

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Sekolah

#### 4.1.1 Letak Geografis

Nama Yayasan	: Yayasan Peguruan Bandung
Nama Sekolah	: SMP SWASTA BANDUNG
Alamat	: Jln. Pengabdian No. 72
Desa/Kelurahan	: Bandar Setia
Kecamatan/Kota	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
NPSN	: 10213954
Tahun Berdiri	:1986/1987
Akreditasi	: B
No Telp/Fax	: 0617380823
Email	: <a href="mailto:smpswastabandung6@gmail.com">smpswastabandung6@gmail.com</a>
Luas Tanah	: 11.969 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4255 m <sup>2</sup>
Sumber Listrik	: PLN

#### 4.1.2 Sejarah Singkat

Sekolah SMP Swasta Bandung di dirikan pada 10-08-1986 berstatus yayasan dibangun di lokasi yang strategi yang terletak di Jl. Pengabdian No.72 Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. yang memiliki luas tanah 11.969 m<sup>2</sup>/SHM di pimpin yayasan oleh Bapak Ir.H. Rinaldi Mangunsong. Sekolah SMP yayasan perguruan bandung memiliki sarana dan prasarana yaitu kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang perpustakaan, ruang shalat, ruang IPA, ruang pramuka, ruang laboratorium, ruang pramuka. Serta sekolah tersebut saat ini menggunakan kurikulum 2013.

### 4.1.3 Visi dan Misi SMP Swasta Bandung

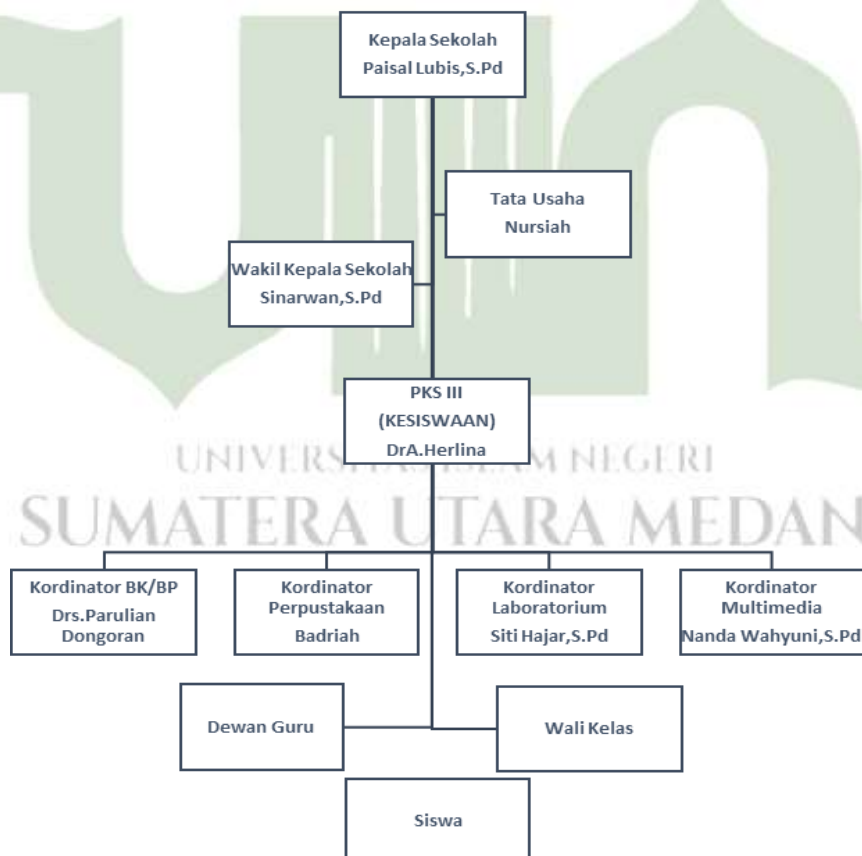
**Visi SMP Swasta Bandung** “unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ”

**Misi SMP Swasta Bandung** adalah:

- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam bidang kesenian
- Unggul dalam bidang olahraga
- Unggul dalam bidang keagamaan
- Unggul dalam bidang kedisiplinan
- Unggul dalam bidang 5 K

(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta Bandung)

### 4.1.4 Struktur Organisasi



**Gambaran 4.1 Struktur Organisasi SMP Swasta Bandung**

#### 4.1.5 Data Kepala Sekolah SMP

Sekolah SMP Swasta Bandung sudah memiliki empat (4) pimpinan yang bertugas di SMP Swasta Bandung sejak tahun 1987 adalah:

<b>Nama</b>	<b>Periode Tugas</b>
Ramlan	1987-1995
Muhammad andi manungsong	1995-2003
Masdar	2003-2011
Paisal lubis, S.Pd	2011-sekarang

*Tabel 4.1 Data Kepala SMP Swasta Bandung*

*(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta Bandung)*

#### 4.1.6 Data Guru

Peneliti menemukan keadaan guru SMP Swasta Bandung mempunyai 22 guru, yaitu 1 orang sebagai kepala sekolah dan 1 orang sebagai tata usaha dan 20 orang sebagai guru tetap. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.2

<b>No</b>	<b>Nama Guru/Pegawai</b>	<b>L / P</b>	<b>TEMPAT LAHIR</b>	<b>TANGGA L DAN TAHUN LAHIR</b>	<b>JABATA N/GTY</b>	<b>MAPEL</b>
1	Paisal Lubis,S.Pd	L	Medan	02-03-1968	Ka. Sek	Olahraga
2	Sinarwan,S.Pd	L	Sukarame	15-06-1972	Guru/PKS I	IPA
3	Dra.Herlina	P	Simalungun	01-09-1969	Guru/PKS III	Seni Budaya
4	Rosmiana Pohan,S.Pd	P	Simangambat	01-05-1965	Guru	Matematika
5	Zuhernita,SS	P	Medan	21-08-1969	Guru	Bhs.Ingggris
6	Dra.Yohani Sinambela	P	Medan	17-10-1964	Guru	IPS
7	M.Yusuf Suregar,S.Pd	L	Bt. Kuis	05-04-1971	Guru	IPA
8	Kartini,S.Pd	P	Medan	21-04-1976	Guru	Bhs.Indonesia

9	Aisyah,Ssi	P	Batubara	18-06-1976	Guru	IPA
10	Ahmad Afandi,S.Pd	L	Muara Sigama	22-03-1979	Guru	Bhs.Indonesia
11	Siti Hajar Sitepu,S.Pd	P	Brastagi	29-07-1981	Guru	IPA
12	Hary Syatiawan,S.Pd	L	Cinta Rakyat	01-10-1991	Guru	Penjas
13	Rizki Ananda	L	Medan	27-11-1991	Guru/Bend ahara	Matematika
14	Ilham Ilyas,S.Ag	L	Bdr.Khalipah	20-12-1992	Guru	Pen.Agama
15	Nining Syafitri,S.Pd	P	Bdr.Setia	07-09-1987	Guru	Bhs.Ingggris
16	Sari Komala Dewi Hrp	P	Cot Girek	10-08-1984	Guru	IPS
17	Anggun Mediani,S.Pd	P	Laut Dendang	10-09-1993	Guru/BK	BK
18	Dessy Andani,S.Pd	P	Medan	31-05-1993	Guru	Prakarya
19	Nur Cahaya Hsb,S.Pdi	P	Pagaran Bira Jae	01-11-1993	Guru	IPS
20	Zuraini Sitorus,S.Pdi	P	Aer Johan	03-05-1994	Guru/BK	BK
21	Sri Indah Wahyuni	P	Kisaran	17-10-1967	Tata Usaha	-
22	Siti Aisyah Sitepu,S.Pd	P	Medan	02-11-1988	Guru	Bhs.Ingggris

Tabel 4.2 Data Guru SMP Swasta Bandung

(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta Bandung)

#### 4.1.7 Data Siswa

Siswa merupakan warga sekolah yang menjadi komponen yang akan dididik oleh pendidik melalui aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa tidak hanya sebagai subjek saja, melainkan diarahkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi perhatian penting adalah ditumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dan karakter pada diri siswa, sehingga siswa akan menjadi individu yang teratur. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menunjukkan keadaan peserta didik di SMP Swasta Bandung berjumlah 331 orang siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	40	62	102
2	VIII	48	67	115
3	IX	39	75	114
Total		127	204	331

*Tabel 4.3 Data Siswa SMP Swasta Bandung*

(Sumber: Tata Usaha SMP Swasta Bandung)

Dari table di atas, penulis bisa memberi kesimpulan bahwa, SMP Swasta Bandung mempunyai siswa sebanyak 331 siswa. Kelas VII ada 102 siswa, kelas VIII 115 siswa dan kelas IX ada 114 siswa.

#### 4.1.8 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan syarat yang mutlak bagi kelangsungan proses pembelajaran yang baik, terutama adanya sarana dan prasarana yang baik. Adanya sarana dan prasarana akan menjadi faktor pendukung proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mendukung, maka proses pembelajaran akan terhambat dan pengelolaan kelas pun akan sulit untuk dilaksanakan. SMP Swasta Bandung sejak berdirinya telah memiliki luas tanah 11.969 m<sup>2</sup>, ada beberapa fasilitas yang telah dimiliki oleh SMP Swasta Bandung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kepemilikan	Luas Tanah(m2)Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1	Milik Sendiri	11.969 m <sup>2</sup>		11.9969 m <sup>2</sup>
2	Sewa/Pinjam			

*Tabel 4.4 Data Kepemilikan Sarana dan Prasarana SMP Swasta Bandung*

## a. Sumber Belajar

Data Sumber Belajar SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasaran**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-
3	Ruang Laboratorium a. IPA b. IPS c. Komputer d. Pramuka	1	-	-
4	Lapangan Olahraga	1	-	-
5	Buku Perpustakaan a. Referensi b. Fiksi c. Non Fiksi	1	-	-
6	Alat Peraga/Alat Bantu Pembelajaran a. IPA b. IPS c. Matematika d. Kesenian	1	-	-
7	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani	1	-	-

## b. Sarana Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	✓	-	✓	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	✓	-	✓	-
	Ruang Guru	✓	-	✓	-
3	Ruang Tata Usaha	✓	-	✓	-
4	Ruang Bimbingan Konseling	✓	-	✓	-
5	Ruang Kesehatan/UKS	✓	-	✓	-
6	Ruang Mesjid	✓	-	✓	-
7	Ruang Keamanan/Pos Satpam	✓	-	✓	-
8	Lapangan Parkir Kereta	✓	-	✓	-
9	Kantin	✓	-	✓	-
10	Toilet Guru	✓	-	✓	-
11	Toilet/WC Siswa Laki-Laki	✓	-	✓	-
12	Toilet/WC Siswa Perempuan	✓	-	✓	-
13	Gudang Sekolah	✓	-	✓	-
14	Aula	✓	-	✓	-

## c. Prasarana

Data prasarana SMP Swasta Yayasan Perguruan Bandung

No	Jenis	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Ada
1	Instalasi Air	✓	-	✓	-
2	Jaringan Listrik	✓	-	✓	-
3	Jaringan Telpon	✓	-	✓	-
4	Internet	✓	-	✓	-
5	Akses Jalan	✓	-	✓	-

## 4.2 Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1 Kesiapan Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS

Kesiapan merujuk pada kondisi keseluruhan seseorang yang memungkinkannya untuk memberikan respons atau jawaban yang sesuai terhadap situasi yang dihadapinya. Aspek kesiapan mencakup berbagai kemampuan, termasuk fisik, mental, dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik mencakup faktor-faktor seperti tenaga yang memadai dan kesehatan yang baik, yang penting untuk memastikan bahwa individu dapat melakukan aktivitas dengan efektif dan tanpa hambatan. Selain kesiapan fisik, kesiapan mental juga memainkan peran krusial, meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Motivasi yang tinggi dan minat yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan dan performa individu dalam menghadapi tantangan atau tugas. Perlunya kesiapan secara menyeluruh memastikan bahwa individu dapat menghadapi situasi dengan baik, memanfaatkan potensi mereka secara maksimal, dan mencapai hasil yang diinginkan. (Dalyono: 2010).

Kesiapan berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh semua elemen dalam pendidikan. Kesiapan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan; tanpa kesiapan yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan dan proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kesiapan yang optimal meliputi berbagai aspek seperti fisik, emosional, kognitif, sosial, dan lingkungan. Semua elemen ini harus terpenuhi untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Dengan kesiapan yang baik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini disampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kesiapan mengajar mengacu pada tingkat persiapan dan kesiapan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. yang mencakup berbagai aspek yang memastikan guru dapat mengajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”



Dan disampaikan ibu Sari Komala Dewi, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kita sebagai guru harus mempersiapkan diri kita terlebih dahulu baik mempersiapkan materi dan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), tujuan pembelajaran, bahan ajar, menyiapkan media, metode pembelajaran, evaluasi, dan pengelola waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mempersiapkan itu semua kita bisa menguasai kelas”

Sependapat dengan ibu Dra. Yohani selaku guru IPS di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Sebelum ibu mengajar ibu mempersiapkan diri dalam menjankan proses pembelajaran di kelas. Dimana materi yang baik untuk menyesuaikan dengan kondisi anak-anak sehingga kebermanfaatan materi tersebut berlangsung dengan baik”

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sebelum mengajar, guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, bahan ajar, menyiapkan media, metode pembelajaran, evaluasi, dan pengelola waktu dengan sangat baik dan cermat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya dapat dipahami dengan baik oleh siswa, tetapi juga memiliki manfaat yang optimal dalam proses belajar mengajar. Persiapan yang matang ini mencakup penyesuaian dengan situasi kelas, tingkat pemahaman siswa, dan relevansi materi dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi para siswa. Kesiapan yang di terapkan oleh guru IPS di SMP Swasta Bandung dapat di lihat dari kesiapan materi pembelajaran dan pengelola kelas.

### **1. Kesiapan Materi Pembelajaran**

Kesiapan materi pembelajaran merujuk pada kondisi di mana bahan atau materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran telah disiapkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. ada hal-hal yang harus di persiapkan pada materi pembelajaran yaitu pembuatan bahan ajar (sesuai dengan RPP), tujuan pembelajaran, menyiapkan media, metode pembelajaran dan evaluasi.

### A. Bahan Ajar (sesuai dengan RPP):

Guru harus memastikan materi yang di ajarkan relevan dengan kurikulum agar guru dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan efektif, yang pada akhirnya membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini di sampaikan oleh guru IPS SMP Swasta Bandung mengatakan:

“Materi yang sudah kita ajarkan itu sudah sesuai dengan juknis dengan kurikulum K13”

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa materi yang sudah diajarkan telah sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) dan kurikulum K13. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. RPP guru IPS SMP Swasta Bandung.

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)	
RPP	
Nama Sekolah:	IPS SMP Swasta Bandung
Kelas/Semester:	VII/Ganjil
Mata Pelajaran:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Sesuai Waktu:	1 x 40 menit
Tahun Pelajaran:	2023/2024
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pengertian dan ciri-ciri masyarakat agraris berdasarkan ciri-ciri kerangka perta</li> </ul>
<b>B. KOMPETENSI DASAR</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pengertian perta</li> <li>Menjelaskan ciri-ciri perta</li> </ul>
<b>C. Indikator</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan pengertian perta</li> <li>Menjelaskan ciri-ciri perta</li> </ul>
<b>D. Materi Esensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertanian</li> <li>Pertanian</li> </ul>
<b>E. Metode Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode Pembelajaran</li> <li>Metode Pembelajaran</li> </ul>
<b>F. Media/Sumber Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media Pembelajaran</li> <li>Sumber Belajar IPS kelas VII</li> <li>Sumber Belajar IPS kelas VII</li> </ul>
<b>G. Kegiatan Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal</li> <li>Kegiatan Inti</li> <li>Kegiatan Akhir</li> </ul>
<b>H. Penilaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Tes Tertulis</li> </ul>

Materi tambahan yang digunakan oleh guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya materi tambahan, proses pembelajaran tidak akan maksimal. Materi tambahan mencakup berbagai sumber seperti buku, artikel, video, dan alat peraga. Semua materi ini harus relevan dan mendukung proses belajar mengajar. Dengan menggunakan materi tambahan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Ini penting agar siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil yang diharapkan. Materi tambahan yang digunakan oleh para guru IPS di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kita memiliki sumber belajar atau faktor yang mendukung pembelajaran salah satunya mungkin dengan menggunakan peta, mencari informasi majalah dan koran”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi tambahan adalah bahan pembelajaran yang disertakan selain dari materi utama dalam kurikulum. Materi tambahan berfungsi untuk memperkaya, memperdalam, dan memperluas pemahaman siswa. Penggunaan materi tambahan seperti artikel, video, latihan tambahan, dan proyek, membantu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa serta memperkuat keterampilan yang diharapkan dalam kurikulum.

Hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas ketika guru mengajar, saya melihat guru sudah menguasai materi yang diajarkan. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan tepat. Siswa juga tampak mudah memahami materi yang disampaikan. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menggunakan media pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan guru sebelum mengajar sangat matang. Dengan persiapan yang baik, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini disampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd beliau mengatakan:

“Setiap guru pastinya harus memahami dulu dan mempelajari dulu materi yang akan diajarkannya di dalam kelas”

Sesuai dengan ibu Dra.Yohani selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Tentu mempelajari topik yang akan digunakan terlebih dahulu. Penentuan topik ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, serta dengan kebutuhan mereka sehingga mendapatkan hasil yang baik”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memahami terlebih dahulu topik yang akan diajarkan di dalam kelas. Dan menentukan topik apa yang perlu dijelaskan karena harus mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas, serta memenuhi kebutuhan mereka agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif

dan memberikan hasil yang baik. Dengan memilih topik yang relevan dan sesuai, guru dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa dengan baik dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

#### B. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sasaran atau hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Tujuan ini menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, serta sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Hal ini disampaikan oleh ibu nur cahaya hsb, S.Pd selaku guru IPS beliau mengatan:

Seorang guru harus memiliki tujuan pembelajaran dan membantu sangat membantu kami untuk merancang kegiatan belajar yang terarah dan fokus pada kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini memastikan bahwa setiap aktivitas dalam proses belajar mengajar memiliki makna dan relevansi terhadap hasil yang diharapkan.

Kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa memiliki tujuan pembelajaran yang jelas merupakan elemen kunci bagi seorang guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memastikan bahwa kompetensi yang diinginkan tercapai. Ini adalah fondasi yang esensial bagi setiap guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

#### C. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar materi tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Metode pembelajaran mencakup berbagai teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan guru IPS SMP Swasta Bandung, ceramah, diskusi dan kerja kelompok

Hal ini disampaikan ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Metode bisa berubah-ubah ya nak terkadang kita menggunakan metode ceramah, belajar sambil bermain dan tanya jawab tergantung sulit mudahnya materi yang mau disampaikan dan kemampuan siswa kita menerima pelajaran”

Sependapat dengan ibu Sari Komala Dewi, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Metode yang biasa ibu gunakan metode ceramah dan diskusi sebab metode itu saya lebih menguasai kelas untuk menyampaikan pelajaran”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan metode pembelajaran harus mudah dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi serta kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Guru perlu mempertimbangkan berbagai metode yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa. Metode seperti ceramah, belajar sambil bermain, dan tanya jawab dapat digunakan. Penggunaan metode yang beragam membantu memastikan pembelajaran efektif. Dengan metode yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Adaptasi metode sesuai kebutuhan siswa juga meningkatkan keterlibatan mereka. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa guru membagi bangku siswa dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan cepat tangkap bersama siswa yang kurang memahami materi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan saling membantu antara siswa dengan kemampuan berbeda. Dengan duduk berdampingan, siswa yang lebih cepat tangkap dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan tambahan. Hal ini juga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih terfokus dan mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Hal ini di sampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung:

“Sebelum melakukan pembelajaran atau proses mengajar di dalam kelas terlebih dahulu memahami dan mengetahui karakter siswa kita masing-masing karena setiap siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda dan setiap siswa itu memiliki kemampuan yang cepat dan kemampuan menerima pembelajaran dengan berbeda-beda intinya kita harus memahami dan harus mengetahui karakter dari mereka masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Swasta Bandung, dapat disimpulkan bahwa guru IPS sebelum mengajar memahami karakter dan kemampuan setiap siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kecepatan belajar yang berbeda. Memahami perbedaan ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dengan mengetahui karakteristik siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih spesifik dan relevan. Pendekatan yang tepat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman tentang siswa merupakan kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang sukses.

#### 1. Ceramah

Metode ceramah adalah teknik pengajaran di mana pengajar menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa. Tujuan utama metode ini adalah memberikan pengetahuan, informasi, atau pandangan tentang suatu topik tertentu. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Metode ini memungkinkan pengajar mengontrol isi dan alur pembelajaran. Hal ini di sampaikan oleh guru IPS Swasta Bandung mengatakan:

Kami menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Swasta Bandung dapat disimpulkan bahwa guru IPS metode ceramah cocok untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Siswa biasanya berperan pasif, mendengarkan dan mencatat informasi. Meski efisien, kurang interaktif dan berisiko membuat siswa bosan. Metode ini ideal untuk topik yang kompleks dan membutuhkan penjelasan mendalam.

## 2. Diskusi

Metode diskusi adalah pembelajaran di mana siswa atau peserta didik berpartisipasi aktif dalam membahas suatu topik, masalah, atau isu tertentu secara kelompok. Dalam metode ini, interaksi dan komunikasi antara peserta sangat ditekankan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan berbagi perspektif yang berbeda. Hal ini disampaikan oleh guru IPS Swasta Bandung mengatakan:

“Saya akan membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah saya tentukan kemudian siswa akan mempersentasikan hasil dari kelompok masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Swasta Bandung dapat disimpulkan bahwa guru IPS metode diskusi membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti mendengarkan, berbicara di depan umum, dan bekerja sama.

## 3. Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah metode pembelajaran di mana sekelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas tertentu. Dalam kerja kelompok, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, serta berkontribusi secara aktif untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Hal ini disampaikan oleh siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP Swasta Bandung mengatakan:

Ada beberapa materi kami akan mengerjakan tugas secara kelompok dan di dalam kelompok itu ka ada yang benar-benar paham dengan materi dan yang kurang ka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMP Swasta Bandung dapat disimpulkan bahwa siswa semua berperan dalam mengerjakan tugas agar anggota kelompok bisa bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas.

## D. Media pembelajaran

Media adalah alat sebagai sarana penyampain pesan, media ini berfungsi sebagai perantara atau pengantar dari sumber informasi ke penerima informasi.

Hal ini disampaikan oleh ibu Dra Yohani selaku guru IPS SMP Swasta Bandung beliau mengatakan:

“Media itu adalah alat untuk menyampaikan suatu informasi lebih mudah ibu biasanya menggunakan media buku paket, papan tulis, peta dan proklamasi kemerdekaan ya sesuai dengan materi yang akan di sampaikan nak”

Sependapat dengan Faniy fadila selaku siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung:

“Kami biasanya ka menggunakan media buku paket, Peta dan Globe”

Dan disampaikan oleh ibu Sari Komala Dewi, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung beliau mengatakan:

“Media itu alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa biasanya saya menggunkan media buku paket, papan tulis dan media infocus tetapi ibu hanya melakukan 3 kali saja sebab cara membagi waktu untuk pembuatanya”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi dengan lebih mudah. Guru sebagai pengirim informasi dan siswa adalah penerima informasi dalam lingkungan pendidikan. Instruktur dan siswa harus dapat berkomunikasi secara efektif agar proses ini berhasil. Siswa juga harus mampu memahami ilmu yang diberikan kepadanya.

#### 4.2 Media pembelajaran IPS



#### E. Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan secara formatif (selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki instruksi) atau sumatif (akhir periode atau akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa). Evaluasi juga



mencakup refleksi terhadap efektivitas strategi pengajaran yang telah digunakan serta perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru tentang kemajuan belajar dan efektivitas metode pengajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Dra. Yohani selaku guru IPS beliau mengatakan:

“Kita melakukan evaluasi itu menggunakan soal tanya jawab kepada siswa kita setiap materi yang kita sampaikan sudah selesai itu disebut dengan tugas harian atau biasa disebut evaluasi”

Begitu juga disampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS beliau mengatakan:

“Setiap materi yang sudah ibu sampaikan akan memberikan evaluasi atau soal yang sesuai dengan yang di ajarkan, metode yang ibu gunakan untuk menilai siswa yaitu tanya jawab dan tertulis yang dimaksud adalah soal mungkin saja saya buat soal pilihan ganda atau essay saja sesudah saya memaparkan materinya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMP Swasta Bandung dapat disimpulkan bahwa bahwa guru IPS evaluasi merupakan tahap akhir dalam upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi keterbatasan media yang di alami oleh peserta didik.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran, dengan tujuan untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Dan menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dapat di simpulkan Evaluasi yang efektif, baik formatif maupun sumatif, adalah kunci untuk memastikan proses pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan berkelanjutan dalam pengajaran. Dengan terus menerapkan dan memperbaiki metode evaluasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, responsif, dan mendukung pencapaian akademik siswa.

## 2. Kesiapan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam mengatur ruang, waktu, perilaku, dan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua siswa agar dapat belajar dengan efektif dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik mencakup berbagai aspek, antara lain:

### a. Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas adalah proses merancang dan mengatur tata letak fisik ruang kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif dan interaksi yang produktif. Hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas siswa dibagi piket setiap harinya untuk membersihkan ruangan terlebih dahulu dan menyusun tata letak meja dan kursi agar mendukung pembelajaran interaksi dan keterlibatan siswa bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas siswa akan mendapat hukuman dari guru BK dimana menugaskan siswa untuk melakukan tugas piket selama 2 hari.

### b. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu adalah proses merencanakan dan mengorganisir waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Hasil observasi di dalam kelas guru membuat jadwal yang jelas dan konsisten agar siswa tahu apa yang diharapkan setiap hari dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aktivitas pembelajaran dan memastikan bahwa waktu digunakan secara efektif.

### c. Pengelolaan Perilaku

Pengelolaan perilaku adalah proses yang melibatkan berbagai strategi dan teknik untuk mempengaruhi, mengatur, dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok agar sesuai dengan standar atau tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan perilaku sering kali bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas menunjukkan bahwa guru menetapkan aturan dan harapan yang jelas mengenai perilaku siswa. Siswa tidak boleh melakukan gangguan selama pelajaran, berbicara tanpa izin, atau membawah ponsel di kelas. Selain itu, siswa diharapkan untuk saling menghormati dan mengikuti instruksi dengan baik.

Dengan aturan yang jelas, lingkungan belajar menjadi lebih teratur dan kondusif. Bagi siswa yang melanggar akan mendapat konsekuensi dari guru.

#### d. Membangun Hubungan Positif

Membangun hubungan positif adalah proses menciptakan dan memelihara interaksi yang sehat, saling menghargai, dan mendukung antara individu atau kelompok. Hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas guru mengajarkan kepada siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk menciptakan rasa saling percaya dan hormat. Dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengelolaan kelas agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Dengan menguasai keterampilan pengelolaan kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meminimalisir gangguan, dan meningkatkan motivasi serta prestasi siswa. Ini memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar secara aktif dan terus menerus. Hal ini di sampaikan oleh ibu Sari Komala Dewi, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Kita itu harus mengetahui kemampuan siswa masing-masing dan mengelompokkan siswa kita kedalam kelompok, dan kelompok tersebut harus ada yang betul-betul memahami atau cepat tangkap dan digabungkan dengan yang kurang memahami atas penangkapan yang kita pelajari sehingga pembelajaran lebih aktif”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai guru, penting untuk secara individu memahami kemampuan siswa dan mengelompokkannya berdasarkan tingkat pemahaman. Memungkinkan kolaborasi antara siswa yang cepat memahami dengan mereka yang membutuhkan bantuan lebih, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

Strategi khusus guru untuk kedisiplinan siswa menurut ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Kedisiplinan dengan cara kita sebagai guru jangan melakukan contoh yang tidak baik kepada siswa kita harus memberikan contoh positif contohnya ketika bel sudah berbunyi kita harus

langsung gerak kedalam kelas sehingga siswa-siswa tidak bertele-tele masuk kedalam kelas”

Sependapat dengan ibu Dra.Yohani selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau berkata:

“Ibu membuat peraturan di dalam kelas jika siswa tidak tertib di dalam kelas dalam proses belajar bagi yang melanggar peraturan akan menerima konsekuensinya”

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai guru, penting untuk memberikan contoh positif dalam menjaga kedisiplinan di kelas. Salah satunya adalah merespons dengan cepat terhadap tanda bel masuk kelas untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin waktu. Selain itu, guru juga perlu menetapkan peraturan yang jelas di kelas dan memberlakukan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur, fokus, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

#### **4.2.2 Kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung**

Kreativitas mencerminkan kemampuan seseorang untuk berpikir dengan lancar, fleksibel, dan orisinal. Ini juga melibatkan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dengan cara yang kolaboratif. Pengalaman dan pengetahuan yang luas memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan berbagai informasi secara kreatif. Kemampuan untuk menggabungkan ide-ide tersebut menghasilkan solusi baru dan inovatif. Kreativitas merupakan proses yang memerlukan eksplorasi dan penerapan ide-ide yang tidak konvensional. Dengan demikian, kreativitas sangat penting dalam memecahkan masalah dan menciptakan sesuatu yang unik. Hal ini disampaikan oleh bapak Paisal Lubis, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kreativitas guru itu kesanggupan guru dalam menciptakan hal-hal baru misalnya membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan bagi murid-murid dan membuat sesuatu yang menarik tanpa ada di suruh”

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Yohani selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kreativitas guru kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan atau yang sudah ada dapat diperbaharui”

Dan serupa juga disampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Menurut saya, kreativitas adalah menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan kemudian menerapkannya kepada anak-anak. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan mereka dan mengatasi kebosanan selama proses pembelajaran”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kreativitas dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS. Menurut penjelasan tersebut, guru perlu pandai memanfaatkan sumber yang ada atau menciptakan inovasi baru. Guru tidak boleh kehilangan semangat atau mengabaikan tugasnya. Seorang guru profesional dapat menunjukkan kreativitas yang lebih baik meskipun menghadapi keterbatasan media di sekolah. Guru perlu berpikir kreatif tentang cara agar siswa tetap dapat belajar dengan efektif menggunakan teknologi, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Dengan demikian, peserta didik dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan standar yang diharapkan..

Hal tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Auli Putri selaku siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Bandung, beliau mengatakan:

“Menurut saya kreativitas itu adalah seseorang yang mampu membuat hal-hal yang menarik dan belum pernah terjadi”

Serupa juga dengan Faniy Fadila siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Bandung, beliau mengatakan:

“Menurut saya kreativitas itu kemampuan kita dalam menciptakan hal-hal baru dan memberikan pendapat-pendapat baru”

Begitu juga dengan Nazwa Aprilia Lubis siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Bandung, beliau mengatakan:

“Menurut saya kreativitas itu ide atau cara yang baru yang belum pernah dibuat orang lain”

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau ide-ide baru yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas dalam mengajar memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, membuat proses tersebut menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Seorang guru perlu memiliki kreativitas dalam berbagai aspek, seperti metode, media pembelajaran, dan teknik pengajaran, agar siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan kreativitasnya untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa di SMP Swasta Bandung, guru IPS menerapkan kreativitas dalam dua area utama: media dan metode pembelajaran. Bentuk kreativitas pertama adalah dalam media pembelajaran, di mana guru merancang dan menggunakan media yang menarik serta metode pembelajaran yang inovatif.

#### **A. Merancang Media Yang Menarik**

Bentuk kreativitas pertama dalam media pembelajaran adalah pembuatan peta dari kertas karton yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Dra. Yohani, guru IPS, yang mengatakan:

“Dalam mengajar di kelas, saya selalu menyiapkan berbagai hal terkait materi yang akan disampaikan, baik metode maupun media pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, saya sering menggunakan kalender bekas sebagai media pembelajaran, seperti saat menjelaskan letak-letak benua Asia kepada siswa

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru terkait dengan penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu contoh dari media pembelajaran yang disebutkan adalah peta, di mana guru menggambar atau menyiapkan peta yang relevan dengan materi yang diajarkan, kemudian

menjelaskan materi tersebut kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Penggunaan Media Pembelajaran**

Kreativitas kedua dalam penggunaan media pembelajaran yang guru gunakan pada proses pembelajaran di SMP Swasta Bandung yaitu menjelaskan dengan *powerpoint* yang didalamnya berbagai gambar yang sesuai dengan materi yang akan di jelaskan kepada siswa dengan menggunakan alat infokus misalnya materi mengenai sejarah. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan ibu Sari Komala Dewi, S.Pd beliau mengatakan yaitu:

“Dalam proses pembelajaran di dalam kelas saya menggunakan *powerpoint* dengan berbagai gambar di dalamnya yang sesuai dengan materi yang akan ibu jelaskan ada juga yang terdapat tulisan saja dengan alat infokus sebagai media yang mempermudah dalam penyampaian materi, penggunaan infokus ini sangat membantu saya dalam menjelaskan materi akan tetapi saya kurang waktu dalam membuatnya soalnya mempunyai waktu yang lama sehingga saya hanya menggunakan 3 kali saja”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru IPS menggunakan *powerpoint* sebagai media dengan alat infokus akan tetapi guru menggunakan *powerpoint* 3 kali saja berhubung kurang waktu dalam pembuatan. Infokus adalah media yang sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan merupakan bentuk kreativitas yang memudahkan guru dalam proses pengajaran di kelas. Di era modern abad ke-21 ini, penting bagi guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan adanya infokus sebagai alat bantu dalam pembelajaran, kita dapat memanfaatkannya sebaik mungkin. Namun, selain itu, guru juga perlu memiliki kreativitas dalam memilih metode yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru IPS di SMP swasta di Bandung kurang kreatif dalam menggunakan media. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah serta guru IPS sebagai aspek yang perlu diperbaiki. Media yang digunakan guru IPS SMP Swasta Bandung hanya menggunakan infokus dan peta tidak ada media lain. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan media dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan

media pembelajaran yang variatif. Peningkatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih menarik.

### **C. Penggunaan Metode Pembelajaran**

Kreativitas ketiga dalam penggunaan metode pembelajaran yang guru lakukan pada proses mengajar dengan metode belajar sambil bermain dan diskusi yaitu:

#### **1. Metode belajar sambil bermain**

Metode belajar sambil bermain terbukti efektif dan menarik bagi siswa karena meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mereka. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan dengan menyediakan media dan pendekatan yang menyenangkan. Dalam wawancara dengan Ibu Gilda, seorang guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran di kelas, saya sering menerapkan metode belajar sambil bermain. Metode ini sangat membantu meningkatkan semangat belajar siswa, menjadikannya lebih aktif dan kreatif. Misalnya, saya menggunakan ice breaking di mana siswa harus menyambung kata sesuai tema. Jika salah, siswa harus menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan.”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode belajar sambil bermain sangat efektif dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang merasa malas atau jenuh. Metode ini sangat bermanfaat karena dapat menyenangkan siswa sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran.

#### **1. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah pengajaran yang melibatkan pertukaran ide, pandangan, dan pendapat. Peserta didorong untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain. Melalui interaksi ini, mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi. Siswa belajar untuk menghargai pandangan orang lain dan mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri.



Metode ini efektif untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif dalam proses belajar.

Hasil observasi yang saya laksanakan di dalam kelas ketika guru mengajar, saya mengamati bahwa beberapa siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meja dan kursi disusun sedemikian rupa sehingga setiap kelompok memiliki area kerja masing-masing yang nyaman dan kondusif untuk berdiskusi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan suatu topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Diskusi berlangsung dengan aktif dan penuh semangat, di mana setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam memberikan pendapat dan ide mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membantu jalannya diskusi jika diperlukan.

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan presentasi mengenai hasil diskusi mereka. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan temuan dan kesimpulan yang telah mereka capai selama diskusi. Presentasi ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Selama sesi presentasi, siswa-siswa lain mendengarkan dengan seksama dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan. Guru memberikan umpan balik konstruktif dan pujian atas usaha dan kerjasama yang ditunjukkan oleh para siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Peneliti juga mewawancarai salah satu Andin Rianti siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung metode diskusi yang digunakan oleh guru berlangsung dia mengatakan:

“Ada beberapa materi yang akan menggunakan metode diskusi ka dan kami akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, Setiap kelompok mendiskusikan topik tertentu dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi kami kepada seluruh kelas, sehingga seluruh siswa ikut berkontribusi”

Dari hasil wawancara dengan siswa SMP Swasta Bandung, peneliti menemukan bahwa metode diskusi memiliki berbagai keuntungan. Metode ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Diskusi juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi melalui interaksi dan pertukaran ide dengan teman-temannya.

### **4.2.3 Hambatan dan Solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung**

Penggunaan media pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi selama proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam mengajarkan materi, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik apa yang disampaikan oleh guru.

#### **4.2.3.1 Hambatan Dalam Mengatasi Media Pembelajaran Ips**

##### **A. Kurangnya Pengetahuan Guru**

Pemahaman guru terhadap media pembelajaran sangat krusial karena efektivitas dan manfaat pembelajaran tergantung pada cara guru menggunakannya. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi manfaat ini tidak akan tercapai jika guru tidak memahami cara pemanfaatannya. Akibatnya, siswa yang kurang termotivasi bisa menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Namun, kondisi tersebut seharusnya justru menjadi alasan pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan motivasi siswa. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menggunakan media karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi, sehingga mereka sering bergantung pada metode ceramah dalam menjelaskan materi. Hal ini disampaikan oleh bapak Paisal Lubis, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

Beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media sebab kurang pengetahuan tentang IT. Sehingga sering menggunakan metode ceramah ketika

menjelaskan materi. Hal ini disampaikan oleh bapak Paisal Lubis, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Guru IPS disini kurang kreatif dan siap dalam menggunakan media pembelajaran sebab faktor dari umur dann kurang paham dalam menggunakan teknologi sehingga para guru hanya menggunakan media yang biasa yang digunakan seperti buku dan papan tulis”

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Yohani selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Sebenarnya keterbatasan itu dari ibu sebab ibu kurang kreatif dan kurang paham dalam menggunakan teknologi dan media sehingga ibu hanya menggunakan media yang nyata-nyata”

Dan serupa juga disampaikan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS SMP Swasta Bandung, beliau mengatakan:

“Kurang memahi cara pembuatan media sehingga ibu hanya menggunakan yang mudah-mudah contohnya buku papan tulis dan spidol.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan guru dalam mengatasi media masih gagap dengan teknologi dan enggan membelajarkan dirinya untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam menggunakan media. Terlebih lagi jika ditinjau dari permasalahan pendidikan di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, sehingga semakin sulit untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan media.

### **B. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru**

Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan ide dan inovasi untuk membuat media pembelajaran, seperti presentasi PowerPoint atau video. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya keterampilan dalam membuat media tersebut. Beberapa guru masih belum terampil dalam menghasilkan video pembelajaran atau presentasi PowerPoint yang efektif untuk menyampaikan materi. Hal ini disampaikan ibu Dra. Yohani selaku guru IPS beliau mengatakan:

Hal ini disampaikan ibu Dra. Yohani selaku guru IPS beliau mengatakan:

“Kebanyakan guru disini tidak menggunakan media seperti menggunakan infocus sebab terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, kalau ibu sendiri kendalanya merasa sulit ketika membuatnya, dan ibu juga sudah berumur jadi ibu tidak bisa menyesuaikan lagi dengan materi. Kalau seperti kalian nanti baru menggunakan berbagai media yang ada”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ibu Dra. Yohani menyatakan bahwa pembuatan materi menggunakan media cukup sulit, sehingga beliau jarang memanfaatkan media untuk mengajar. Kesulitan tersebut meliputi pembuatan presentasi PowerPoint yang menarik dan pencarian video yang relevan dengan materi. Kreativitas adalah potensi individu yang mencerminkan ekspresi diri dan akan meningkat seiring dengan latihan dan pendidikan yang tepat. Dalam konteks pengajaran, kreativitas guru mempengaruhi pengalaman belajar peserta didik, dan sebaliknya. Kreativitas dapat muncul dari berbagai sumber dan waktu, serta oleh siapa saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS Yayasan Perguruan Bandung, beliau mengatakan:

“Ibu merasa kesulitan dalam pembuatan dan menggunakannya dimana media harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus lebih menarik sehingga media yang digunakan bagus”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pembuatan media pembelajaran adalah menemukan video yang sesuai dengan materi ajar. Guru perlu sangat selektif dalam memilih video agar sesuai dengan tema dan konten yang diajarkan. Selain itu, proses pembuatan video pembelajaran yang berkualitas memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan ini menyebabkan guru merasa terbebani dan memperlambat proses persiapan materi ajar. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk solusi yang dapat mempercepat pembuatan media yang efektif.

### **C. Kurangnya waktu**

Program sertifikasi mengharuskan guru untuk mengajar sebanyak 24 jam setiap minggunya, yang berpengaruh pada penggunaan media pembelajaran. Media tersebut harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan secara matang. Namun, tantangan muncul ketika video pembelajaran memiliki durasi yang panjang. Hal

ini membuat guru kesulitan dalam mengatur waktu selama proses pembelajaran. Durasi video yang lama dapat memakan waktu berlebihan, mengganggu alokasi waktu yang seharusnya untuk materi lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempertimbangkan durasi video dalam perencanaan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mengatur waktu selama pembelajaran.

Hal ini disampaikan ibu Dra. Yohani selaku guru IPS beliau mengatakan:

“Menurut saya ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu yang lama sebab kadang ada video yang ingin ditampilkan durasinya yang lama, sehingga materinya tidak bisa di skip karena semua materinya penting semua. Jadi harus ditampilkan sampai habis sehingga durasi belajar habis hanya menonton video saja”

Dan serupa dengan ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd selaku guru IPS, beliau mengatakan:

Menurut saya ribet aja gitu menggunakan dan pembuatan dan tidak ada waktu juga kalau dirumah, kadang mencari materi yang cocok juga, lebih enakan langsung ceramah dan praktek, yaa meskipun anak-anak lebih tenang ketika menggunakan media.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan media yang menarik memerlukan waktu yang sesuai karena masih mesih mempunyai urusan yang lain sehingga tidak bisa membagi waktunya. Dan durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelaran diluar sekolah.

#### **D. Merasa Nyaman Dengan Metode Lain**

Media pembelajaran tidak hanya mempermudah proses belajar, tetapi juga mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Guru sering kali menyampaikan materi yang bersifat abstrak, sehingga penggunaan media membantu membuat pesan pembelajaran lebih nyata dan sesuai dengan realitas sehari-hari yang dikenal siswa. Setiap guru memiliki metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan. Beberapa guru lebih cenderung menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik materi dan siswa. Pada umumnya, semua guru merasa nyaman dengan metode yang mereka gunakan.

Termasuk Guru IPS beliau mengatakan kalau guru disini hanya menggunakan metode ceramah termasuk ibu Dra. Yohani, beliau mengungkapkan:

“Saya lebih nyaman dengan metode ceramah”

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sering dianggap sebagai cara yang nyaman bagi guru. Berbicara secara verbal terasa menyenangkan dan merupakan kebiasaan yang sulit diubah. Guru cenderung mengikuti metode yang sama seperti yang dilakukan oleh guru-guru sebelumnya. Mengajar dengan ceramah lebih mudah dan memerlukan persiapan yang minim, sehingga lebih memudahkan guru tetapi kurang menguntungkan bagi siswa. Penting untuk mengutamakan kepentingan siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya kepuasan guru. Metode ceramah memiliki banyak kekurangan, seperti siswa yang hanya menghafal tanpa memahami secara mendalam, pembelajaran yang kurang bermakna, dan kurangnya pengalaman langsung. Siswa cenderung merasa bosan dan ketergantungan pada metode ceramah membuat guru enggan menggunakan media pembelajaran. Padahal, dengan menggunakan media, pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak terlalu merepotkan.

Wawancara bersama bapak Paisal Lubis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung beliau mengungkapkan bahwa:

"Semua fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung proses pembelajaran sudah disediakan di sekolah, seperti LCD, proyektor, dan sound system, untuk mempermudah guru dalam mencari materi ajar. Jika ada kebutuhan akan media tambahan, saya akan menyediakannya. Saya menyerahkan kepada masing-masing guru untuk memanfaatkannya, asalkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tetap mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bergantung pada ceramah, tetapi juga memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi. Meskipun berbagai metode dan media tersedia, masih banyak guru yang merasa metode yang selama ini mereka gunakan sudah cukup, dan mereka belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang ada.

Media pembelajaran, sebagai alat bantu, sangat penting karena dapat membantu guru menyampaikan pesan materi yang mungkin sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata. Media pendidikan berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memberikan perhatian yang cukup terhadap penggunaan media ini. Media tidak boleh diabaikan karena tanpa media pendidikan, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Meskipun beragam media tersedia, masih banyak guru yang hanya menggunakan beberapa jenis media, bahkan ada yang belum mengembangkannya sama sekali. Hal ini menyebabkan kejenuhan dan kebosanan di kalangan siswa. Idealnya, guru seharusnya memanfaatkan berbagai media untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menstimulasi minat belajar siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dinamis.

#### **4.2.3.2 Solusi Dalam Mengatasi Media Pembelajaran Ips**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa guru maka didapatkan hasil jawaban yang sama dari guru-guru di SMP Yayasan perguruan Bandung yaitu:

##### **A. Belajar secara mandiri**

Belajar secara mandiri melibatkan kesadaran pribadi guru ketika menghadapi kesulitan dalam menggunakan media. Hal ini diungkapkan oleh ibu Nur Cahaya Hsb, S.Pd, dalam wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan berbagai usaha atau upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media, yaitu:

"Upaya pertama adalah mempelajari dan menguasai komponen-komponen yang digunakan, seperti LCD dan laptop. Jika menghadapi kendala, kita harus terlebih dahulu mempelajarinya. Kedua, penting untuk memahami karakter siswa. Oleh karena itu, pemutaran media sebaiknya dilakukan di tengah-tengah pembelajaran, bukan di awal, sehingga jika ada masalah, waktu tidak terbuang sia-sia karena materi telah disampaikan dengan baik sebelumnya."

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan dua usaha utama yang dilakukan dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran:

1. Guru harus mempelajari dan menguasai komponen-komponen teknologi yang digunakan, seperti LCD dan laptop. Hal ini penting untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Dengan memahami cara kerja perangkat tersebut, guru dapat lebih siap dalam mengatasi masalah yang terjadi.
2. Penting untuk memahami karakteristik siswa secara mendalam. Dengan mengetahui karakter siswa, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang penggunaan media pembelajaran. Misalnya, mempertimbangkan untuk memutar media di tengah-tengah pembelajaran daripada di awal, sehingga jika terjadi masalah teknis, waktu pembelajaran tidak terbuang sia-sia setelah materi penting telah disampaikan.

### **B. Mengikuti Pelatihan IT**

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi bertujuan untuk mengembangkan kurikulum sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi media ini memerlukan berbagai persiapan, termasuk kesiapan dari sumber daya manusia seperti guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, sarana dan fasilitas media juga diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut guru-guru IPS di SMP Yayasan Perguruan Bandung, hambatan dalam penggunaan media disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan guru tentang IT, keterampilan dalam membuat media pembelajaran, dan kesulitan dalam mengatur waktu. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, disarankan diadakan pelatihan seperti Bimtek, Diklat, Workshop, atau pelatihan lain yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan guru tentang media pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sari Komala Dewi, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

"Perlu adanya pelatihan tentang penggunaan media teknologi untuk pembelajaran sangat diperlukan, karena sampai sekarang, pelatihan semacam itu masih jarang diadakan di sekolah ini. Pelatihan mengenai media pembelajaran dan IT masih minim, sehingga guru yang menggunakan media atau teknologi dalam pembelajaran seringkali menghadapi kendala."



Menurut beliau, banyak guru yang masih memerlukan bimbingan dalam penggunaan teknologi seperti media. Pelatihan semacam ini penting untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang IT atau teknologi, sehingga fasilitas yang tersedia di sekolah bisa dimanfaatkan secara efektif. Media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru. Ditambah dengan penggunaan media audio-visual yang menarik, minat peserta didik akan meningkat, dan mereka akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diberikan.

### **4.3 PEMBAHASAN**

#### **4.3.1 Kesiapan Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS**

Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan cara yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan persiapan yang matang, guru akan lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Setiap proses pembelajaran memerlukan persiapan yang optimal, termasuk penerapan metode yang bervariasi dan pelaksanaan yang kreatif dan menyenangkan untuk menarik perhatian siswa.

Guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan dan memastikan siswa mendapatkan fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dengan baik dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Di SMP Swasta Bandung, kesiapan guru dalam memulai pembelajaran meliputi kesiapan materi dan pengelolaan kelas. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mempersiapkan hal-hal tersebut dengan baik:

##### **1. Kesiapan materi pembelajaran**

Kesiapan materi pembelajaran merujuk pada kondisi di mana bahan atau materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran telah disiapkan secara

optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang siap meliputi berbagai aspek penting seperti relevansi kurikulum, keberagaman sumber belajar, dan kemudahan akses bagi siswa. Materi harus disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan mendalam sehingga dapat menjawab kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Putri & Mulianingsih, betapa pentingnya kesiapan guru harus melalui tahapan perencanaan pembelajaran, yakni menentukan topik bahasan, perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan materi atau bahan ajar, perencanaan kegiatan belajar, perencanaan alat dan media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi (Putri & Mulianingsih, 2022).

Guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah SMP Swasta Bandung mempersiapkan materi sebelum proses mengajar di dalam kelas dengan mempersiapkan bahan ajar (sesuai dengan RPP), tujuan pembelajara, menyiapkan media, metode pembelajaran, dan evaluasi.

#### A. Bahan ajar (sesuai dengan RPP)

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Bahan ajar disusun dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung mempersiapkan bahan ajar (sesuai dengan RPP) karena sangat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Ini memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih jelas dan terorganisir.

#### B. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pernyataan yang spesifik dan terukur tentang apa yang diharapkan siswa dapat mencapai setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Tujuan

pembelajaran harus dapat di ukur agar dapat dievaluasi apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menerapkan tujuan pembelajaran secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru IPS menggunakan ke tiga tujuan kepada siswa ketika kondisi di kelas agar tetap keadaan kondusif dan untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka tidak lalai pada tujuan pembelajaran yang sudah di terapkan.

### C. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses interaksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidik perlu memahami berbagai metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Guru mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan belajar sambil bermain di mana guru memberikan informasi secara lisan kepada siswa dan melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri untuk mendalami suatu topik.

### D. Media pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Media dapat berbentuk berbagai macam format dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, komunikasi massa, hiburan, dan bisnis. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi

siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, meningkatkan pemahaman siswa, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar. Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menggunakan media pembelajaran dengan buku paket, papan tulis, peta, infokus, dan proklamasi. Guru dapat mendorong kolaborasi antara siswa.

#### E. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan Guru IPS SMP Swasta Bandung dua yaitu: Evaluasi secara formatif (selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki instruksi) untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar dan efektif metode pengajaran. Dan, sumatif (akhir periode atau akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa) untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan dan melihat mana siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga mencakup refleksi terhadap efektivitas strategi pengajaran yang telah digunakan serta perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

## 2. Kesiapan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau pihak yang membantu, dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### A. Pengaturan ruang kelas

Pengaturan ruang kelas adalah proses mengatur tata letak fisik dan dekorasi ruang belajar agar mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Pengaturan ini mencakup penempatan meja dan kursi, alat bantu belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa. Pengaturan di dalam kelas SMP Swasta Bandung memiliki pengaturan yang baik pada keterlibatan siswa, siswa yang berbadan kecil akan duduk di depan agar siswa tidak terhalang dan memudahkan proses belajar mengajar, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa.

### B. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian penggunaan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan waktu mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memastikan bahwa waktu yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menyusun jadwal harian yang jelas untuk kegiatan belajar mengajar, termasuk waktu untuk setiap mata pelajaran dan istirahat. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan waktu mereka dengan bijaksana, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.

### C. Pengelolaan perilaku

Pengelolaan perilaku adalah proses yang melibatkan strategi dan teknik untuk memantau, mengarahkan, dan mengubah perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan harapan yang telah ditetapkan dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pengelolaan perilaku adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, meminimalkan gangguan, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menerapkan pengelolaan perilaku dimana siswa yang melanggar aturan akan menetapkan konsekuensi yang adil dan konsisten untuk perilaku yang tidak sesuai dengan aturan contohnya siswa yang mencontek kepada temanya maka mendapatkan konsekuensi mengerjakan di depan kelas dan mengulangi mulai dari awal.

## **4.3.2 Kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung**

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan peneliti dalam penelitian bahwasanya guru IPS di SMP swasta di Bandung kurang kreatif dalam menggunakan media. Guru IPS hanya menggunakan media yang ada saja hal ini disampaikan oleh kepala sekolah serta guru IPS sebagai aspek yang perlu diperbaiki. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan media dapat menghambat

efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Peningkatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih menarik. Agar siswa tidak merasa monoton, bosan, cepat puas pada pelajaran tersebut.

Kreativitas yang ada di SMP Swasta Bandung menggunakan dengan merancang media yang kreatif, infokus dan metode bermain sambil belajar dan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### A. Merancang media yang kreatif

Guru IPS SMP Swasta Bandung merancang media dengan pembuatan peta dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bertugas membuat peta dari kertas karton, bekerja sama dalam mengumpulkan informasi, merancang, dan menggambar peta yang sesuai dengan topik yang diberikan. Kelompok-kelompok ini akan berbagi tugas, seperti peneliti, penggambar, dan penulis, untuk memastikan peta yang dihasilkan akurat dan informatif. Selama proses pembuatan, siswa akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berdiskusi untuk menentukan bagaimana informasi tersebut akan disusun di peta mereka. Peta yang telah selesai dibuat kemudian dihias dengan legenda, kompas, skala, dan label untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan menarik secara visual. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan kreativitas mereka.

Peta selesai, Siswa kelas IX SMP Swasta Bandung setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Peta tersebut akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Presentasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

#### B. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru IPS kelas VIII menggunakan *PowerPoint* sebagai alat bantu visual dalam menjelaskan materi, memungkinkan mereka untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik dengan teks, gambar, dan video. Dengan fitur animasi dan transisi, presentasi menjadi lebih dinamis, sementara penggunaan gambar, dan video membantu memperjelas konsep yang kompleks dan meningkatkan minat serta motivasi siswa. Penggunaan desain yang menarik juga mendukung pembelajaran yang interaktif, dengan kemungkinan memasukkan kuis atau pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, memastikan semua siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik.

### C. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar dan metode diskusi yaitu:

#### 1. Metode bermain sambil belajar

Penggunaan metode belajar sambil bermain bagi siswa kelas VII SMP merupakan hal yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik yang malas dan jenuh selama proses belajar. Siswa kelas VII, yang seringkali masih berjiwa anak-anak, cenderung ingin bermain dan bergerak aktif. Dengan mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran, guru dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Aktivitas bermain yang dirancang secara edukatif dapat mengurangi kejenuhan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pelajaran. Dengan demikian, belajar sambil bermain menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kemalasan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 1. Metode diskusi

Metode diskusi yang diterapkan oleh guru IPS di SMP Swasta Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok diberi topik untuk didiskusikan. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini

tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif tetapi juga membantu membangun keterampilan sosial dan argumentasi siswa.

Dengan bimbingan guru, diskusi menjadi sarana untuk menjelajahi sudut pandang yang berbeda dan menggali informasi lebih dalam mengenai topik yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan lancar dan produktif, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi efektif. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga belajar bekerja sama dan menghargai pandangan orang lain.

### **4.3.3 Hambatan dan Solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung**

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran adalah berbagai alat, teknologi, dan sumber daya yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus, terlibat, dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS di Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung mengalami hambatan dalam menggunakan media seperti: Kurangnya Pengetahuan Guru, Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru, Kurangnya Waktu dan Merasa nyaman dengan metode lain.

#### **4.3.3.1 Hambatan Dalam Mengatasi Media Pembelajaran Ips**

##### **1. Kurangnya Pengetahuan Guru**

Kurangnya pengetahuan guru mengenai berbagai metode dan teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Ketidak mampuan untuk memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik pengajaran modern serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran menjadi



kurang efektif. Selain itu, kurangnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan ketidak mampuan guru dalam mengadaptasi materi pelajaran agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga tidak semua siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Akibatnya, potensi siswa untuk berkembang secara optimal mungkin tidak tercapai, dan tujuan pembelajaran menjadi sulit untuk direalisasikan.

Kurangnya pengetahuan guru IPS SMP Swasta Bandung dalam menggunakan media pembelajaran guru harus lebih mengamati dan mempelajari lagi dalam menggunakan media karena penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi.

## 2. Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru

Guru IPS SMP Swasta Bandung kurang terampil dan kreativitas guru dalam mengajar dapat menjadi hambatan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Ketika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi pendidikan dan metode pengajaran modern, mereka cenderung mengandalkan pendekatan tradisional yang mungkin tidak lagi relevan atau menarik bagi siswa. Selain itu, kurangnya kreativitas dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.

## 3. Kurangnya Waktu

Menurut guru IPS Swasta Bandung dalam menggunakan media pembelajaran dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pengajaran. Guru sering kali dihadapkan pada berbagai tugas menghadiri rapat, dan menangani kegiatan non-pengajaran lainnya. Hal ini mengurangi waktu yang mereka miliki untuk mempelajari, mempersiapkan, dan mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif ke dalam pelajaran mereka.

#### 4. Merasa nyaman dengan metode lain

Merasa nyaman dengan metode lain dalam pengajaran dapat menjadi faktor yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional atau metode lain yang mereka gunakan, mereka mungkin enggan untuk mencoba atau mengadopsi metode baru, meskipun metode tersebut dapat lebih efektif atau sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Keterbiasaan dan kenyamanan ini dapat menghalangi inovasi dan penerapan strategi pengajaran yang lebih modern dan interaktif, yang bisa lebih menarik bagi siswa.

#### 4.3.3.2 Solusi Dalam Mengatasi Media Pembelajaran IPS

##### a. Belajar secara mandiri

Belajar secara mandiri berarti guru IPS SMP Swasta Bandung harus memiliki kesadaran untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Ketika menghadapi masalah, guru harus berinisiatif melakukan perbaikan dengan niat untuk perubahan. Hal ini penting agar siswa tidak hanya tertarik tetapi juga mudah memahami materi yang disampaikan. Jika guru merasa kurang paham tentang teknologi atau cara penggunaannya, mereka sebaiknya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan melalui berbagai sumber seperti video online atau buku. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang cara fungsi media, serta penyampaian informasi yang berlebihan. Fungsi utama media adalah menyederhanakan penyampaian pesan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah siswa dalam belajar dan menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

##### b. Mengikuti Pelatihan IT

Mengikuti pelatihan IT adalah langkah yang penting dan bermanfaat bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi informasi. mengikuti pelatihan IT, individu dapat memperluas wawasan mereka tentang teknologi modern dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami lebih dalam tentang bagaimana teknologi informasi

dapat diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan industri lainnya.

Guru IPS SMP Swasta Bandung mengikuti pelatihan IT memungkinkan individu untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia teknologi. Ini sangat penting mengingat pesatnya perubahan teknologi, di mana pengetahuan yang terbaru dan keterampilan yang diperbarui secara teratur dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar kerja yang kompetitif.

